

EDUKASI DINI SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK PADA ANAK PAUD TK AL-AQSHA KEC. TELANAIPURA KOTA JAMBI

**Fetty Febriasti Bahar, Ira Galih Prabasari, Winny Laura
Christina Hutagalung, Dyah Kumalasari, Zuli Rodhiyah.**

Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi.
fetty.febriasti@unja.ac.id.

Abstract

Children aged 1 – 3 years are a time when education and discipline need to be instilled in an interesting way. In the community service activities carried out at Al-Aqsa Kindergarten, education regarding organic and inorganic waste is given to children, which will provide positive things in the form of environmental awareness which is beneficial not only for themselves but also for the surrounding environment. Trash is an item that is often encountered by students both at home and at school. By sorting waste, it means that the children have carried out initial waste management which will have a good impact on subsequent waste management. The aim of this service is to increase awareness of environmental cleanliness by providing early education about organic and inorganic waste to Al-Aqsa Kindergarten PAUD children, Telanaipura District, Jambi City. The targeted output of this service is publication in national journals, in mass media (print or online), as well as activity videos which will be uploaded on the Jambi University LPPM YouTube channel.

Keywords: education, solid waste, children.

Abstrak

Anak dengan usia 1 – 3 tahun merupakan masa dimana edukasi dan disiplin perlu ditanamkan dengan cara yang menarik. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Al-Aqsha ini diberikan edukasi terkait sampah organik dan anorganik pada anak-anak tersebut akan memberi hal positif berupa kesadaran lingkungan yang bermanfaat tidak saja bagi diri sendiri namun juga bagi lingkungan sekitar. Sampah menjadi barang yang sering ditemui oleh para peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Dengan melakukan pemilahan sampah berarti anak-anak tersebut telah melakukan pengelolaan sampah awal yang akan memberi dampak yang baik bagi pengelolaan sampah selanjutnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dengan jalan memberikan edukasi dini tentang sampah organik dan anorganik pada anak PAUD TK Al-Aqsha Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Luaran yang ditargetkan dari pengabdian ini adalah publikasi pada jurnal nasional, pada media massa (cetak atau online), serta video kegiatan yang akan diunggah di channel youtube LPPM Universitas Jambi.

Keywords: edukasi, sampah, usia dini.

PENDAHULUAN

Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat dan sampah

spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melansir bahwa pada tahun 2020 timbulan sampah di Indonesia telah mencapai 72 juta ton per

tahun dan dari jumlah tersebut sekitar 36% belum terkelola dengan baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya yang paling nyata adalah timbulnya masalah kesehatan. Oleh karena itu pengelolaan sampah menjadi satu hal penting yang harus dilakukan. Hal sederhana terkait pengelolaan sampah adalah dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Pemisahan sampah berdasarkan jenisnya akan membantu proses pengelolaan sampah selanjutnya. PAUD TK Al-Aqsha Kecamatan Telanaipura Kota Jambi adalah salah satu sekolah untuk anak-anak usia dini yang ada di Kota Jambi. Di dalam kesehariannya, sekolah ini menangani anak-anak usia dini 1 – 3 tahun, dimana diketahui bahwa usia tersebut adalah masa dimana anak cenderung sangat aktif. Dimasa inilah pentingnya menanamkan disiplin kepada anak melalui cara cara yang menarik bagi anak. Salah satunya adalah dengan pemberian edukasi terkait pengelolaan sampah, seperti membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah sesuai jenisnya. Saat ini di PAUD TK Al-Aqsha Kecamatan Telanaipura Kota Jambi telah memiliki tong sampah terlihat pada gambar dibawah, namun belum adanya pemilahan sampah organik dan anorganik pada tong sampah yang tersedia.

Untuk mendampingi edukasi dini terkait sampah organik dan anorganik pada anak PAUD perlu adanya pemisahan jenis sampah dengan menyediakan tong sampah yang berbeda antara sampah organik dan anorganik. Pengabdian pada masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk melakukan edukasi dini terkait pemilahan sampah organik dan anorganik pada anak anak usia dini di PAUD TK Al-Aqsha Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

agar anak anak pada usia tersebut terbiasa untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari diri sendiri secara sukarela.



Gambar 1. Kondisi tempat bermain TK AL-Aqsha

Adapun hasil observasi tim pengabdian terhadap aktivitas pada Anak PAUD TK Al-Aqsha Kec. Telanaipura Kota Jambi, yaitu masih belum ada edukasi mengenai pengelolaan sampah berupa pemilahan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar. Oleh karena itu:

1. Solusi yang diberikan adalah pembelajaran interaktif kepada anak PAUD dan TK untuk memahami tentang pengelolaan sampah pemilahan sampah organik dan anorganik.
2. Edukasi tidak hanya melalui pembelajaran tetapi juga melalui poster, stiker dan buku saku yang menarik bagi anak-anak untuk memahami sampah dan pengelolaannya.
3. Tim pengabdian juga akan mengevaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan melalui guru dan pengajar yang ada di PAUD dan TK Al-Aqsha.

METODE

Metode yang kami gunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Observasi. Observasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah di bagian awal perencanaan. Observasi terdiri dari melihat bagaimana kondisi sekolah dan kebutuhan para peserta didik yaitu siswa PAUD dan TK.

2. Analisis kebutuhan Target dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak PAUD dan TK, yaitu yang berusia 3-5 tahun, di mana menurut [3] lingkup perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik.

3. Sosialisasi dilakukan bagi siswa dan para guru. Sedangkan edukasi dilakukan kepada siswa PAUD dan TK yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Sosialisasi dan edukasi dilakukan dalam pembelajaran di kelas, poster dan stiker serta buku saku yang akan diberikan saat kegiatan pengabdian.

4. Mitra berpartisipasi memberikan pengarahan kepada siswa PAUD dan TK sehingga pelaksanaan pengabdian edukasi dini tentang sampah organik dan anorganik dapat terlaksana dan mencapai target pembelajaran.

5. Program Evaluasi yang dilakukan adalah menggali informasi dari pihak guru, apakah para siswa sudah mengetahui tentang perbedaan identifikasi sampah organik dan anorganik, serta apakah sudah mempraktekkan secara langsung membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan dengan membedakan warna tempat sampahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan pertumbuhan merujuk pada perubahan fisik yang bersifat

kuantitatif, seperti peningkatan tinggi badan, berat badan, dan ukuran tubuh lainnya, yang dapat diamati secara langsung. Perkembangan, di sisi lain, melibatkan perubahan kualitatif dalam kemampuan psikologis, seperti peningkatan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial. Kedua proses ini terjadi secara bersamaan, meskipun tidak selalu pada laju yang sama antar individu. Sebagai contoh, ada bayi yang dapat berjalan pada usia 11 bulan, sementara yang lain baru melakukannya pada usia 24 bulan, meskipun keduanya berkembang secara normal.

Meskipun ada urutan tertentu dalam perkembangan, laju dan pola pencapaiannya bisa berbeda antara individu, yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan, seperti pola asuh dan stimulasi rumah, sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian menunjukkan bahwa praktik seperti menyusui eksklusif dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan fisik anak, serta mengurangi risiko obesitas, menunjukkan bahwa faktor eksternal juga berkontribusi pada perkembangan yang sehat [1]. Tahap-tahap perkembangan psikososial menurut Erikson, seperti yang dijelaskan oleh Shaffer (2005:222), memetakan perjalanan manusia melalui konflik-konflik psikososial yang berhubungan dengan perkembangan identitas dan hubungan sosial. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai tiga tahap pertama:

Kepercayaan vs Ketidakpercayaan (Trust vs Mistrust) – Kelahiran hingga 18 bulan: Pada tahap awal perkembangan ini, bayi sepenuhnya bergantung pada orang dewasa, khususnya orang tua atau pengasuh, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makan,

kenyamanan, dan keamanan. Proses ini penting karena akan membentuk rasa percaya bayi terhadap dunia sekitar. Jika kebutuhan tersebut dipenuhi dengan konsisten, bayi akan mengembangkan rasa percaya terhadap orang lain dan lingkungan mereka. Sebaliknya, jika kebutuhan tersebut tidak dipenuhi dengan baik, bayi bisa mengalami ketidakpercayaan yang berlanjut hingga masa dewasa.

Kemandirian vs Keraguan (Autonomy vs Shame and Doubt) – 18 bulan hingga 3 tahun: Pada tahap ini, anak mulai belajar mengontrol tubuh mereka dan mendapatkan kemandirian. Mereka mulai melakukan hal-hal sendiri seperti makan, berjalan, atau berbicara. Orang tua atau pengasuh harus memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dengan cara yang aman. Jika anak merasa diberi cukup kebebasan dan diberi kesempatan untuk belajar dari pengalaman mereka, mereka akan mengembangkan rasa percaya diri dan otonomi. Sebaliknya, jika anak merasa dikendalikan atau dihukum secara berlebihan, mereka mungkin mulai merasa ragu terhadap kemampuan diri mereka dan merasakan rasa malu atau keraguan.

Inisiatif vs Rasa Bersalah (Initiative vs Guilt) – 3 hingga 6 tahun: Pada tahap ini, kemampuan motorik dan bahasa anak semakin berkembang, memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk bereksplorasi dan menunjukkan inisiatif. Mereka mulai terlibat dalam kegiatan fisik dan sosial seperti berlari, melompat, bermain, dan berinteraksi dengan teman-teman. Anak-anak di usia ini cenderung mengembangkan rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk memimpin dan mencoba hal-hal baru. Orang tua atau pengasuh perlu mendukung inisiatif ini, sambil mengajarkan batasan

yang sehat. Jika mereka sering diberi hukuman atau ditekan, anak bisa merasa bersalah atau kurang percaya diri dalam mengambil inisiatif. Sebaliknya, jika mereka didorong untuk berkembang, mereka akan membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengatur diri.

Proses ini menunjukkan bagaimana perkembangan psikososial melalui setiap tahap sangat bergantung pada interaksi antara anak dan lingkungan sekitarnya, termasuk orang tua, pengasuh, dan teman sebaya. Masing-masing tahap ini memiliki tantangan yang perlu dihadapi dan dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi dan sosial anak di masa depan. Dengan penjelasan pertumbuhan dan perkembangan manusia seperti di atas, maka tim pengabdian memiliki inisiatif untuk membuat kegiatan pengabdian dengan sasaran anak PAUD dan TK. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan para anak, tim akan memberikan edukasi mengenai sampah organik dan anorganik. Kegiatan pengabdian ini akan melengkapi pembelajaran yang diterima para anak selama di sekolah. Terkait dengan IKU universitas bahwa melalui pengabdian ini akan memberikan produk inovasi dan kreativitas melalui buku saku, poster dan stiker pengelolaan sampah bagi anak PAUD dan TK.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui berbagai aktivitas interaktif, anak-anak diajak belajar membedakan antara sampah organik dan anorganik, serta memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Dengan bantuan gambar, warna, dan permainan edukatif, mereka diajarkan untuk memisahkan sampah yang dapat terurai secara alami (organik), seperti sisa makanan dan daun, dari sampah yang

sulit terurai (anorganik), seperti plastik dan kaleng.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang edukasi sampah organik dan anorganik



Gambar 3. Tim Pengabdian

Selain itu, sosialisasi dilakukan bagi siswa dan para guru. Edukasi dilakukan kepada siswa PAUD dan TK yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Sosialisasi dan edukasi dilakukan dalam pembelajaran di kelas, poster dan stiker serta buku saku yang akan diberikan saat kegiatan pengabdian.

1. Poster

Poster yang diberikan kepada pihak sekolah berisi informasi mengenai membuatng sampah dengan visual yang menarik. Berikut gambarnya di bawah:



Gambar 4. Poster

2. Buku

Buku yang didesain untuk kegiatan pengabdian ini diberi judul “Petualangan Ceria: Mengelola Sampah”. Dengan visual yang menarik dan memiliki warna terang, diharapkan siswa PAUD dan TK dapat memiliki keinginan untuk membuka buku ini. Dalam kegiatan pengamatan yang dilakukan saat kegiatan pengabdian, masih banyak siswa TK yang belum lancar membaca. Buku ini terdiri dari 11 bab, yaitu:

1. Pagi yang cerah di kota bersih,
2. Apa itu sampah,
3. Jenis-jensi sampah,
4. Mengapa penting mengelola sampah,
5. Bagaimana cara mengelola sampah dengan baik,
6. Apa yang kita bisa lakukan?
7. Misi menjaga kebersihan.
8. Kreasi dari sampah,
9. Kebun kompos kita,
10. Ayo membuat kompos,

11. Mengapa kita perlu peduli tentang sampah.



Gambar 5. Buku yang berisi cerita tentang mengelola sampah

KESIMPULAN

IPTEKS yang disampaikan ke mitra adalah pembelajaran interaktif kepada anak PAUD dan TK untuk memahami tentang pengelolaan sampah pemilahan sampak organik dan anorganik. Dan Edukasi tidak hanya melalui pembelajaran tetapi juga melalui poster, stiker dan buku saku yang menarik bagi anak-anak untuk memahami sampah dan pengelolaannya.



Gambar 6. IPTEK yang diterapkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pengurus TK Al-Aqsha yang telah memberikan ijin dan kesempatan bagi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan di sana. Kami juga berterima kasih kepada Fakultas Sains dan Teknologi yang telah memberikan dukungan finansial melalui skema Pengabdian PNPB Fakultas sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Tatminingsih, Sri, Iin Cintasih. Hakikat Anak Usia Dini. Modul Online Perpustakaan Universitas Terbuka. 2015. Diakses melalui: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102 M1.pdf>

Mutmainnah. LINGKUNGAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DILIHAT DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI. Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies Vol. 5, No. 2 September 2019. 2019. Diakses melalui: <https://core.ac.uk/download/pdf/270149404.pdf>

Suryana, Dadan. Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Prenadamedia Group. 2018, Diakses melalui: <http://repository.unp.ac.id/21033/1/STIMULASI%20ASPEK%20PERKEMBANGAN%20ok.pdf>

Rosidah, L. (2014). Peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia dini melalui permainan maze. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 8(2), 281-290.

- Dini, J. P. A. U. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Media Game Gartic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3578-3589.
- Wahyuni, R. S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4(1), 38-43.
- Lathifah, Z. K. (2020). Literasi Visual untuk Peningkatan Kecerdasan Membaca di Era Industri 4.0. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 49-57.